

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang (Hidayat, 2007). Manfaat dalam menjaga kebersihan diri juga akan memberikan kenyamanan, keamanan dan kesejahteraan (Potter & Perry, 2009).

Kebersihan diri sering dianggap tidak penting dan jika seseorang tidak menjaga kebersihan diri akan menimbulkan penyakit. Penyakit yang sering timbul akibat kurang menjaga kebersihan diri adalah infeksi pada mata dan telinga, gangguan membran mukosa mulut, gangguan fisik pada kuku, gangguan pada kulit dan lain-lain. Menurut Tarwoto dan Wartonah (2011) dampak psikososial yang terjadi pada seseorang yang tidak menjaga kebersihan diri adalah kurangnya rasa nyaman, gangguan interaksi sosial, kurang percaya diri dan lain-lain.

Anggraini (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan dan perilaku kurang menjaga kebersihan akan menyebabkan penyakit *scabies*, yaitu penyakit kulit menular yang disebabkan oleh bakteri *Sarcoptes scabiei*. Penyakit *Scabies* menular dengan sangat cepat pada komunitas yang tinggal bersama. Penyakit ini sering terjadi pada anak-anak yang tinggal di pondok pesantren dikarenakan tingkat pengetahuan dan perilaku

kebersihan diri yang kurang seperti tidak boleh menjemur pakaian dibawah terik matahari, mandi secara bersama-sama, saling tukar pakaian, handuk dan lain-lain.

Perilaku menjaga kebersihan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor pengetahuan, sosial, budaya, kebiasaan, citra tubuh, sosioekonomi, dan kondisi fisik (Tarwoto dan Wartonah, 2006). Faktor-faktor tersebut ada yang bisa diubah dan tidak dapat diubah. Faktor-faktor yang dapat diubah adalah faktor pengetahuan, sosial, kebiasaan, sosioekonomi, dan kondisi fisik (Notoatmodjo, 2011). Salah satu cara merubah faktor tersebut adalah dengan memperbaiki tingkat pengetahuan melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan program kesehatan yang dirancang untuk mempengaruhi individu dan masyarakat agar berpikir, bersikap, dan berperilaku positif dengan tujuan meningkatkan kesehatan (Notoatmodjo 2011., Wahit 2007). Fatim (2012) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* pada anak usia sekolah.

Metode pendidikan kesehatan pada kelompok bisa dilakukan dengan ceramah dan dikusi kelompok. Sutedja (2013), menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok (*focus group discussion*) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Responden yang diberikan pendidikan kesehatan dengan

metode ceramah dan metode diskusi kelompok (*focus group discussion*) sama-sama mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu madrasah tsanawiyah dengan jumlah penghuni 50 siswi terdiri dari siswi kelas VIII dan kelas IX didapatkan hasil 6 dari 10 siswi mengaku sering mengalami gatal-gatal dikarenakan perilaku *personal hygiene* yang buruk. Siswi sering bertukar handuk, serta siswi terkadang mandi hanya satu kali dalam sehari dikarenakan suhu yang dingin. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru, pondok pesantren tersebut belum pernah mengajarkan materi *personal hygiene* dan belum pernah dilakukan penelitian kesehatan terkait *personal hygiene*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* pada Remaja Putri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* dapat mempengaruhi perilaku *personal hygiene* sehingga dapat menyebabkan berbagai masalah pada tubuh seperti gangguan pada kulit dan infeksi pada mata. Salah satu upaya untuk menambah pengetahuan tentang *personal hygiene* adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan selain untuk menambah pengetahuan tetapi juga diharapkan dapat merubah perilaku kesehatan pada individu.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di Madrasah Tsanawiyah Gunung Galesa masih kurang dan berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah Gunung Galesa belum pernah dilakukan penelitian kesehatan. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Bagaimana Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* pada Remaja Putri”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok ceramah
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok FGD
- c. Membandingkan perubahan pengetahuan kelompok ceramah dan kelompok FGD sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi siswi pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman responden akan pentingnya *personal hygiene*.

2. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian diharapkan sebagai acuan untuk pihak institusi kesehatan melakukan tindakan selanjutnya terkait *personal hygiene*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan atau referensi untuk peneliti selanjutnya tentang *personal hygiene*.

**E. Penelitian Terkait**

1. Jayanta Kumar dkk (2012), meneliti tentang “*Knowledge and Practicing Behavior Related to Personal Hygiene among the Secondary School Students of Mymensingh Sadar Upazilla, Bangladesh*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Dilakukan untuk membandingkan pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* pada siswa SMA di pedesaan dan perkotaan. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* pada siswa SMA di kota dan di pedesaan hampir sama, tetapi lebih tinggi di daerah perkotaan. Hal ini mungkin dikarenakan tingkat buta huruf pada orang tua murid di daerah pedesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah jenis penelitian non eksperimen. Persamaannya adalah sampel yang digunakan sama-sama remaja.
2. Baba Usman Ahmadu dkk (2013), meneliti tentang “*State of personal hygiene among primary school children: A community based cohort*”

*study*". Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan *cluster random sampling*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa perilaku *personal hygiene* pada siswa SD di Banki, Nigeria adalah baik. Pemberian pendidikan kesehatan pada siswa SD berpengaruh karena pada usia ini siswa sudah mampu memahami dan menerapkan sendiri ilmu yang telah dipelajari. Persamaan penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen. Perbedaan adalah sampel yang digunakan anak sekolah.